

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Jaminan terhadap keselamatan pasien merupakan pelayanan yang wajib diberikan oleh rumah sakit. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1691/Menkes/Per/VIII/2011 menyatakan bahwa keselamatan pasien di rumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat pelayanan yang lebih aman yang meliputi pengkajian resiko, identifikasi dan pelaporan serta analisa insiden (Depkes, 2011). Selanjutnya, pelaksanaan keselamatan pasien dievaluasi oleh tim akreditasi rumah sakit mengenai kegiatan pelayanan rumah sakit berupa penerapan enam sasaran mutu keselamatan pasien, salah satunya adalah ketepatan identifikasi pasien (KARS, 2012).

Pelaksanaan identifikasi merupakan tanggung jawab seluruh petugas kesehatan atau setiap orang yang berperan di rumah sakit, terkhusus perawat. Hal ini dikarenakan perawat cenderung memiliki kontak yang lebih lama dengan pasien. Sebuah hasil penelitian yang dilakukan di RSI Siti Aisyah Madiun ditemukan bahwa sekalipun perawat memiliki pengetahuan yang baik namun, tingkat pelaksanaan identifikasi pasien masih rendah (Yudhawati &

Listiowati, 2009). Padahal Sasaran Pertama Keselamatan Pasien pada Standar Akreditasi Rumah Sakit 2012 menyebutkan bahwa ketepatan identifikasi pasien sangat penting untuk mengidentifikasi pasien sebagai individu yang mendapatkan pelayanan atau pengobatan.

Observasi mengenai pelaksanaan identifikasi pasien juga dilakukan di sebuah Unit Rawat Jalan (URJ) di salah satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian tengah pada Januari–Maret 2018. Hasil observasi menemukan bahwa sedikitnya 13 kasus ketidak-tepatan perawat dalam melakukan identifikasi pasien. Ketidak-tepatan yang dimaksud adalah perawat hanya menyebutkan salah satu komponen identifikasi pasien yaitu nama pasien. Sementara itu, berdasarkan standar yang ditentukan oleh *Joint Commision International* identifikasi pasien dilakukan minimal menggunakan dua identitas, nama lengkap dan tanggal lahir (JCI, 2013). Hasil observasi yang lain juga menunjukkan bahwa pelaksanaan identifikasi pasien terlihat tidak dilaksanakan ketika pasien yang datang ke unit rawat jalan pada waktu yang hampir bersamaan dengan jumlah pasien 5-10 orang. Adapun kendalanya adalah besarnya rasio perawat dengan dokter, ketika seorang perawat mendampingi 2-3 dokter termasuk dalam melakukan tindakan. Hal ini menyebabkan aktivitas perawat bertambah banyak dalam satu waktu yang sama.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dampak yang terjadi memang tidak fatal namun demikian beberapa pasien mengungkapkan ketidak-puasan terhadap pelayanan yang diberikan oleh perawat. Kelalaian yang terjadi dapat menyebabkan turunnya kepuasan pelanggan terhadap pelayanan rumah sakit.

Sebagai salah satu data pendukung dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebuah contoh kasus yang terjadi di rumah sakit Kenya, Afrika. Pada saat itu petugas kesehatan lalai dalam melakukan identifikasi pasien secara tepat sehingga mengakibatkan kerugian bagi pasien tidak hanya secara fisik namun juga secara mental dan finansial (*Daily Nation News*, 2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran perawat dalam melakukan identifikasi pasien untuk setiap tindakan yang akan dilakukan menjadi penting. Berdasarkan paparan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Faktor-Faktor Perawat dalam Melakukan Identifikasi Pasien di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Tengah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pengetahuan yang dimiliki perawat dalam hal identifikasi pasien sudah sangat baik, tetapi dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara optimal. Sebuah hasil penelitian yang dilakukan di RSI Siti Aisyah Madiun menemukan bahwa sekalipun perawat memiliki pengetahuan yang baik namun tingkat pelaksanaan identifikasi pasien masih rendah (Yudhawati & Listiowati, 2009). Seperti hasil observasi yang ditemukan selama bulan Januari hingga Maret di unit rawat jalan Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian tengah bahwa pelaksanaan identifikasi pasien masih terlihat tidak dilaksanakan, ketika aktivitas perawat bertambah banyak dalam satu waktu yang sama.

Fenomena inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian sehingga dapat ditemukan faktor apa saja yang membuat proses identifikasi pasien tidak diterapkan dengan baik. Padahal seharusnya setiap rumah sakit mengikuti standar sasaran mutu keselamatan pasien yang diatur oleh *Joint Commision International (JCI)*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor-faktor perawat dalam melakukan identifikasi pasien di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran faktor personal yang mendukung perawat melakukan identifikasi pasien.
2. Mengetahui gambaran faktor tugas yang mendukung perawat melakukan identifikasi pasien.
3. Mengetahui gambaran faktor organisasi yang mendukung perawat melakukan identifikasi pasien.
4. Mengetahui gambaran faktor teknologi dan alat yang mendukung perawat melakukan identifikasi pasien.

5. Mengetahui gambaran faktor lingkungan yang mendukung perawat dalam melakukan identifikasi pasien.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran faktor-faktor perawat dalam melakukan identifikasi pasien di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian tengah?”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dijabarkan di bab ini terdiri atas manfaat teoritis, manfaat praktis meliputi keperawatan, institut pendidikan dan rumah sakit.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sumber untuk lebih mendalam lagi mengenai identifikasi pasien di keperawatan yang berguna baik bagi perawat ataupun tenaga kesehatan lainnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis dan dapat digunakan oleh pihak terkait, manfaat praktis di sini antara lain:

- a) Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini mampu menjadi gambaran bagi perawat pentingnya melakukan identifikasi pasien dalam memenuhi sasaran mutu keselamatan pasien.

- b) Bagi Institut Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran atau tugas akhir dan serta diharapkan dapat menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya.

c) Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi bagi Rumah Sakit dalam pemantauan secara menyeluruh mengenai proses identifikasi yang dilakukan para perawat. Kemudian diharapkan berbagai faktor yang menjadi penunjang eksternal dalam proses identifikasi dapat diperbaiki.

